

PROSEDUR TEKNIS PEMBIBITAN KELAPA GENJAH SALAK, KOMODITAS YANG BERPOTENSI UNTUK DIKEMBANGKAN DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Aswan Efendi, Rosdina Napitupulu, dan Margaretha

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Timur

Kelapa merupakan salah satu komoditas unggulan yang terus dikembangkan di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Renstra Ditjen Perkebunan 2020-2024. Oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan benih tanaman kelapa yang berkualitas untuk memastikan ketersediaan dan kualitas benih yang memadai. Tanaman kelapa merupakan komoditi tradisional Kalimantan Timur, namun umumnya masih terbatas pada varietas kelapa Dalam dengan luasan areal perkebunan rakyat yang tercatat di tahun 2020 sebanyak 20.698 ha dengan jumlah produksi sebanyak 7.662 ton. Pertanaman kelapa rakyat di Kalimantan Timur dewasa ini sudah patut untuk diremajakan, namun animo ke arah tersebut masih rendah sehingga kondisinya dalam keadaan yang kurang menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari luasan perkebunan, produksi, produktivitas, dan jumlah petani kelapa yang cenderung menurun dari tahun ke tahun. Melihat kecenderungan penurunan tersebut tentunya perlu didorong dengan introduksi varietas-varietas kelapa genjah seperti varietas genjah salak (GSK) yang secara deskripsi tanaman cocok untuk dikembangkan di Kaltim. Kelapa GSK dengan segala keunggulan dan potensinya diharapkan mampu meningkatkan kembali animo masyarakat dalam menanam kelapa yang tentunya dapat menjadi sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan. Secara ekonomi varietas GSK ini sangat menjanjikan karena lebih cepat berproduksi dan menghasilkan serta efisien dalam pemanfaatan lahan. Usaha perbaikan produktivitas tanaman kelapa harus dimulai sejak penyediaan bahan tanam yaitu benih dan bibit. Untuk mendapatkan bibit kelapa yang bermutu baik dan bersertifikat ada beberapa tahapan prosedur teknis pembibitan yang perlu dilakukan sehingga didapatkan pertanaman kelapa yang menghasilkan buah yang maksimal sesuai potensi produksi yaitu: pemilihan benih, persiapan lahan, penyayatan sabut, pendederan, pemeliharaan persemaian, seleksi kecambah dan penghitungan bibit untuk sertifikasi, serta sertifikasi bibit.

Kelapa menjadi salah satu komoditas unggulan yang terus dikembangkan di Indonesia. Hal ini tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Ditjen Perkebunan 2020-2024 yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Perkebunan. Renstra tersebut menyebutkan bahwa upaya pengelolaan benih tanaman perkebunan yang berkualitas dan berkelanjutan perlu terus dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Dalam rangka mewujudkan produk hasil perkebunan nasional yang bernilai tambah dan berdaya saing untuk mendukung kepentingan ekonomi nasional, maka perlu dilakukan pengelolaan benih tanaman perkebunan untuk memastikan ketersediaan dan kualitas benih yang

memadai (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

Tanaman kelapa merupakan komoditi tradisional yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia termasuk Kalimantan Timur. Di Kalimantan Timur budidaya kelapa umumnya masih terbatas pada varietas kelapa dalam yang diusahakan oleh masyarakat sebagai tanaman perkarangan maupun hamparan yang cukup luas. Luas areal kelapa rakyat di Kalimantan Timur tahun 2020 tercatat sebanyak 20.698 ha dengan jumlah produksi sebanyak 7.662 ton. Produksi dari tanaman kelapa rakyat tersebut di atas seluruhnya dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kelapa segar masyarakat di dalam daerah. Adapun rekapitulasi luas areal, produksi & tenaga kerja kelapa dalam menurut

kabupaten/kota tahun 2020 di Kalimantan Timur disajikan pada Tabel 1.

Pertanaman kelapa rakyat di Kalimantan Timur dewasa ini sudah patut untuk diremajakan, namun nampaknya animo ke arah tersebut masih rendah sehingga kondisi perkebunan kelapa di Kalimantan Timur dalam keadaan yang kurang menguntungkan. Rendahnya animo masyarakat untuk menanam kembali komoditas kelapa dalam diantaranya disebabkan oleh petani beralih menanam komoditas lain dilahannya yaitu kelapa sawit dan karet yang menurut mereka lebih menguntungkan (Pro Kaltim, 2017). Selain itu keengganan petani juga disebabkan oleh beberapa kekurangan yang dimiliki oleh

Tabel 1. Rekapitulasi luas areal, produksi & tenaga kerja kelapa dalam menurut Kabupaten/kota di Kalimantan Timur tahun 2020

Kabupaten Kota	Luasan Total (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)	Jumlah Petani (KK/TKP)
Kutai Kartanegara	7.564	2.609	460	4.641
Kutai Timur	1.287	1.055	1.060	698
Kutai Barat	1.061	202	392	1.181
Mahakam Ulu	30	5	217	20
Penajam Paser Utara	4.283	1.020	265	1.533
Paser	2.699	1.019	451	4.839
Berau	2.428	1.263	568	3.052
Samarinda	317	178	805	196
Balikpapan	997	300	450	984
Bontang	32	11	550	28
Total	20.698	7.662	466	17.172

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2021.

Tabel 2. Rekapitulasi luas areal, produksi & tenaga kerja kelapa dalam di Kalimantan Timur

Tahun	Luas TM (Ha)	Total Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK/TKP)
2011	21.620	27.006	14.110	653	22.222
2012	21.477	28.041	14.335	667	22.811
2013	20.282	27.272	13.266	654	22.370
2014	20.259	26.674	11.424	564	22.677
2015	18.218	22.887	12.457	684	17.446
2016	17.473	22.897	11.078	634	17.819
2017	17.012	22.289	13.647	802	17.211
2018	16.965	21.840	12.746	751	16.989
2019	16.493	21.152	11.013	668	16.899
2020	16.453	20.698	7.662	466	17.172

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2021.

komoditas kelapa dalam, diantara yaitu:

Mebutuhkan waktu yang lama untuk dapat berproduksi yaitu sekitar 6-8 tahun baru siap dipanen.

Memerlukan keahlian khusus/ biaya tambahan untuk melakukan panen karena kondisi batang tanaman yang sangat tinggi.

Pohon tinggi memerlukan lahan yang luas, sehingga kurang memungkinkan untuk dibudidayakan pada lahan yang sempit seperti pekarangan.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa luasan, produksi, produktivitas, dan jumlah petani kelapa yang cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Melihat kecenderungan penurunan tersebut tentunya perlu didorong dengan introduksi varietas-varietas kelapa genjah yang bermutu baik dan bersertifikat untuk

meningkatkan kembali animo masyarakat dalam menanam kelapa. Kelapa genjah dengan segala keunggulan dan potensinya diharapkan dapat menjadi tambahan sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun beberapa keunggulan dari kelapa genjah dibandingkan kelapa dalam yaitu:

1. Waktu berproduksi lebih cepat yaitu hanya sekitar 2-3 tahun sudah siap dipanen
2. Bisa lebih cepat disadap untuk menghasilkan nira
3. Bisa ditanam dengan jarak yang lebih rapat sehingga penggunaan lahan lebih efisien
4. Memiliki batang yang pendek dan pertumbuhan tinggi yang lambat sehingga memungkinkan untuk ditanam di pekarangan

Untuk panen buah dan penyadapan nira tidak memerlukan keahlian khusus seperti memanjat, sehingga bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk ibu rumah tangga (IRT) untuk tanaman yang dibudidayakan di pekarangan.

Seperti halnya kelapa dalam, hampir semua bagian dari buah kelapa genjah bisa dimanfaatkan seperti: minuman air kelapa muda, pemanfaatan daging kelapa menjadi santan, kopra, minyak kelapa, VCO dan bahan baku biodiesel, pemanfaatan sabut kelapa menjadi matras, pemanfaatan batok kelapa menjadi briket dan arang aktif, serta pemanfaatan air kelapa sebagai bahan baku nata de coco, kecap, dan cuka dapur. Diversifikasi produk olahan sebagai upaya peningkatan nilai tambah produk kelapa ini tentunya perlu terus diinformasikan dan disosialisasikan ke masyarakat untuk menarik kembali minat mereka untuk menanam kelapa (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2021).

Salah satu varietas kelapa genjah yang berpotensi untuk dikembangkan di Kalimantan Timur adalah varietas Genjah Salak (GSK) yang telah dilepas sebagai kelapa unggul Nasional pada tahun 2006 dan perbenihannya dikembangkan di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Palma, Manado, Sulawesi Utara.

Adapun deskripsi tanaman dari kelapa GSK sebagai berikut:

1. Sesuai ditanam di dataran rendah sampai ketinggian < 500 meter dpl, dengan curah hujan 1500 - 2500 mm/tahun.
2. Sudah mulai berbuah pada umur 2 tahun dan sudah dapat dipanen pada umur 3 tahun.
3. Produksi tandan rata-rata 11-14 buah per pohon dengan jumlah buah 20-23 butir per tandan atau sebanyak 80-120 butir/pohon/tahun.
4. Kadar minyak 64,84%.
5. Tahan terhadap penyakit *Phytophthora sp.*

Sumber: BPTP Kalimantan Selatan, 2020.

Melihat deskripsi tersebut tentunya varietas kelapa genjah yang



Gambar 1. Kegiatan pembibitan kelapa GSK di IP2TP Samboja dan tanaman umur 2 tahun yang sudah berbuah KP Lempake BPSIP Kaltim
Sumber: BPSIP Kalimantan Timur, 2023.

juga berasal dari Kalimantan atau lebih tepatnya Kalimantan Selatan ini akan sangat mampu beradaptasi di Kalimantan Timur mengingat kondisi geografis yang tidak terlalu jauh berbeda. Apalagi kegiatan pembibitan dan penanaman sampai menghasilkan buah varietas ini sudah pernah dilakukan yaitu oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Timur (BPSIP Kaltim). Kegiatan pembibitan dilakukan di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Samboja, sedangkan untuk penanaman tanaman hingga menghasilkan dilakukan di Kebun Percobaan (KP) Lempake BPSIP Kaltim.

Berdasarkan deskripsi cepatnya waktu panen dan potensi hasil buah per pohon varietas ini tentunya sangat menjanjikan secara ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai simulasi omzet perkebunan kelapa GSK dalam lahan 1 ha petani dapat menanam sekitar 200 pohon (jarak tanam 7 m x 7 m) x 120 butir/pohon/ tahun (potensi produksi) maka petani dapat menghasilkan buah kelapa sebanyak 24.000 butir/ha/tahun. Jika dikalikan dengan rata-rata harga kelapa di Kaltim sekitar Rp. 5000,- maka omzet yang dihasilkan sejumlah Rp. 120.000.000,-/ha/tahun. Angka ini tentunya didapatkan setelah 3 tahun sejak awal penanaman kelapa GSK, jauh lebih cepat menghasilkan dibandingkan komoditas kelapa

dalam yang memerlukan waktu 6-8 tahun untuk berproduksi dan menghasilkan.

Usaha perbaikan produktivitas tanaman kelapa harus dimulai sejak penyediaan bahan tanam yaitu benih dan bibit. Potensi produksi suatu tanaman tergantung pada bahan tanam, cara penanganan benih, perlakuan bibit yang diberikan dan seleksi bibit. Untuk mendapatkan bibit kelapa yang bermutu baik dan bersertifikat ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan sehingga didapatkan pertanaman kelapa yang menghasilkan buah yang maksimal sesuai potensi produksi. (Allorerung et al. 2000).

Pada bagian bab Topik Bahasan tulisan ini akan dibahas bagaimana teknis pembibitan kelapa genjah khususnya kelapa GSK agar bibit yang dihasilkan bermutu baik dan bersertifikat.

TOPIK BAHASAN

Teknis pembibitan GSK yang baik dan benar harus dilakukan agar bibit



yang dihasilkan bermutu baik dan dapat memperoleh sertifikasi. Beberapa tahapan pelaksanaan prosedur teknis pembibitan yang wajib dilakukan yaitu:

1. Pemilihan Benih

- Benih diambil dari pohon induk dengan jumlah buah per tandan lebih dari 7 butir.
- Benih yang baik mempunyai ciri-ciri: a) Bebas hama dan penyakit; b) Ukuran buah normal, tidak terlalu besar atau kecil; c) Berumur 12 bulan dan warna buah kecoklatan serta licin sebagai tanda matang penuh; d) Air buah kalau dikocok bunyinya nyaring; e) Berat buah minimal 1.250 gram.
- Untuk usaha pembibitan yang bersifat komersil maka Benih yang digunakan sebaiknya benih bersertifikat dan jelas asal-usulnya agar nantinya dapat didaftarkan untuk sertifikasi bibit.

2. Persiapan Lahan

- Lahan diolah sedalam 30 cm



Gambar 2. Pengolahan tanah dengan handtractor dan lahan setelah diolah
Sumber: Laporan akhir kegiatan dukungan produksi benih sebar komoditas kelapa BPTP Kaltim Tahun 2019.



Gambar 3. Cara penyayatan sabut
 Sumber: Laporan akhir kegiatan dukungan produksi benih sebar komoditas kelapa BPTP Kaltim Tahun 2019.

samping benih dan dijejal ke dalam rongga-rongga antara buah kelapa, sampai padat dan rata dengan jari dengan tetap memperhatikan agar sayatan jangan sampai tertimbun tanah. Hal ini dilakukan agar benih tidak bergerak dan bergeser

5. Pemeliharaan Persemaian

- Penyiraman benih dilakukan dua kali sehari pada musim kemarau dan sekali sehari pada musim hujan. Jika bekas sayatan ditekan masih mengeluarkan air maka tidak perlu dilakukan penyiraman pada hari tersebut.
- Pemupukan dilakukan minimal setiap 15 hari untuk benih yang sudah berkecambah dan menjadi bibit dengan menggunakan pupuk NPK dan pupuk daun yang mengandung nitrogen untuk memacu pertumbuhan tunas dan akar.
- Pencegahan hama dan penyakit dipersemaian dilakukan setiap 10 hari dengan insektisida berbahan aktif lamda sihalotrin dan fungisida berbahan aktif *difenokonazol/ azoksistrobin* sesuai dosis anjuran. Penyemprotan pestisida dilakukan secara merata pada seluruh benih/kecambah.
- Penyiangan terhadap gulma yang tumbuh di persemaian dilakukan setiap bulan sekali dengan cara dicabut, dikumpulkan dan dibakar. Adapun gulma yang tumbuh diparit bedengan dibersihkan dengan cara dipotong menggunakan sabit/ mesin rumput kemudian disemprot dengan herbisida kontak.

6. Seleksi Kecambah dan Penghitungan Bibit untuk Sertifikasi

- Seleksi kecambah dilakukan sampai persemaian berumur 3 bulan sejak disemaikan dengan cara menghitung benih kelapa yang telah berkecambah dan memiliki tinggi 3-5 cm.
- Benih yang tidak berkecambah setelah berumur 3 bulan maka akan *direject*.
- Setelah dilakukan seleksi kecambah maka dilakukan penghitungan kecambah yang

- dengan menggunakan handtraktor bertujuan untuk menggemburkan tanah.
- Lahan dibersihkan dari rerumputan, sisa-sisa akar dan lainnya.
- Membuat bedengan dengan ukuran lebar 1.25 m, tinggi 0.25 m dan panjangnya menyesuaikan lahan.
- Membuat parit di sekeliling bedengan selebar 40 cm.

3. Penyayatan Sabut

Penyayatan sabut pada benih dilakukan agar mempermudah penyerapan air ke dalam sabut dan memudahkan kecambah keluar.

- Bidang yang disayat yaitu sisi terlebar dari mata benih dan terlihat menonjol yang merupakan

- tempat akan muncul tunas.
- Penyayatan dilakukan secara hati-hati sedalam 1 cm dengan luas 7-10 cm dengan menggunakan parang /pisau yang tipis dan tajam.

4. Pendederan

Pendederan benih dilakukan agar benih tertata rapi, penyerapan cahaya matahari pada bibit maksimal dan mempermudah pada saat penghitungan.

- Benih yang telah disayat diletakkan dan disusun pada bedeng pengecambahan dengan posisi berderet saling bersinggungan, posisi agak miring, satu arah dan bagian yang disayat berada di atas.
- Sebagian tanah yang semula dikeluarkan, dikembalikan lagi ke



Gambar 4. Cara pendederan
 Sumber: Laporan akhir kegiatan dukungan produksi benih sebar komoditas kelapa BPTP Kaltim Tahun 2019.



Gambar 5. Pemupuka, penyemprotan pestisida untuk mencegah hama/ penyakit dan penyiangan gulma.
 Sumber: Laporan akhir kegiatan dukungan produksi benih sebar komoditas kelapa BPSIP Kaltim Tahun 2022

tumbuh baik dan sehat menjadi bibit untuk kemudian didaftarkan sertifikasi benih.

7. Sertifikasi Bibit

Sertifikasi diperlukan untuk usaha pembibitan kelapa yang bersifat komersil. Caranya adalah dengan memiliki ijin usaha terlebih dahulu

dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan daerah setempat kemudian mengajukan sertifikasi bibit kelapa ke UPT Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan, Dinas Perkebunan daerah tempat lokasi pembibitan. Kemudian Pengawas Benih Tanaman (PBT) akan melakukan survey untuk menentukan berapa bibit yang lulus sertifikasi dan

dapat memperoleh label sebagai bibit benih sebar (*extension seeds*) kelapa genjah. Adapun kriteria bibit yang lulus sertifikasi yaitu:

- Umur bibit 4-8 Bulan
- Tinggi minimal 40 cm
- Jumlah Daun minimal 4 helai
- Warna Daun Hijau tanpa gejala kahat hara

Sumber: UPT Pengawasan Benih



Gambar 6. Seleksi kecambah dan penghitungan bibit untuk sertifikasi
 Sumber: Laporan akhir kegiatan dukungan produksi benih sebar komoditas kelapa BPSIP Kaltim Tahun 2022.



Gambar 7. Survey kunjungan lapangan sertifikasi bibit kelapa yang dilakukan oleh PBT UPT Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur pada Pembibitan Kelapa GSK di IP2TP Samboja BPSIP Kaltim
 Sumber: Laporan akhir kegiatan dukungan produksi benih sebar komoditas kelapa BPSIP Kaltim Tahun 2022.

Tanaman Perkebunan, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2022).

PENUTUP

Seperti halnya budidaya tanaman lainnya, pada budidaya tanaman kelapa genjah hal utama yang penting untuk disediakan adalah benih dan bibit berkualitas. Dari bibit yang bermutu dan berkualitas maka akan diperoleh tanaman kelapa yang sehat dan mempunyai produktivitas tinggi. Penerapan prosedur dan perawatan intensif terhadap bibit kelapa genjah seperti pemilihan benih, persiapan lahan, penyayatan sabut, pendederan, pemeliharaan persemaian, seleksi kecambah dan penghitungan bibit untuk sertifikasi, serta sertifikasi bibit perlu dilakukan dengan baik dan benar. Kunci keberhasilan pembibitan kelapa genjah yaitu pada saat pemilihan

benih, benih yang matang secara fisiologis akan sangat berpengaruh pada daya tumbuh dan vigoritas benih. Varietas kelapa GSK baik secara deskripsi tanaman maupun secara ekonomi memiliki potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan di Kalimantan Timur sebagai upaya mengembalikan animo masyarakat dalam menanam kelapa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Allorerung D., Amrizal, Elsje Tenda, R.B. Maliangkay, M.L.A. Hosang, R.H. Akuba, N.L. Bari dan A. Lay. 2000. Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Kelapa (*Cocos Nucifera*). Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain, Manado

Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian. 2020.

Rencana Strategis (Renstra) Ditjen Perkebunan 2020-2024. Dinas Perkebunan Kalimantan Timur. 2021. Kelapa Dalam. <https://disbun.kaltimprov.go.id/artikel/kelapa-dalam> Diakses: 28 Maret 2023

BPTP Kalimantan Selatan. 2020. Varietas Genjah Salak (GSK). <https://www.litbang.pertanian.go.id/varietas/620/> Diakses: 28 Maret 2023

Pro Kaltim. 2017. Masyarakat Enggan Tanam Kelapa Dalam. <https://kaltim.prokal.co/read/news/292786-masyarakat-enggan-tanam-kelapa-dalam> Diakses: 12 April 2023

UPT Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. 2022. Kriteria Sertifikasi Bibit Kelapa Genjah.